

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENANGANAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA ANAK DI POSYANDU BALANGLOE BARAT

The Effectiveness of Educational Videos in Increasing Parents' Knowledge About First Aid for Fever Seizures in Children at the Balangloe Barat Posyandu

Afrida¹

(afridabahar10@gmail.com dan 082189992898)

ABSTRACT

Background Febrile seizure is a common condition in children aged 6 months to 5 years and can cause anxiety and panic in parents. Inappropriate treatment can lead to serious complications, and data shows that many parents still lack adequate knowledge about first aid for febrile seizures. Digital education through video media is expected to increase parents' understanding and preparedness in dealing with this emergency situation. **Objective** To improve parental knowledge through educational videos about first aid for febrile seizures in children at Balang Loe Barat Integrated Health Post (Posyandu). **Method** This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. Subjects were parents of children at an age prone to febrile seizures at Balang Loe Integrated Health Post (Posyandu) area. Data collection used a questionnaire to measure knowledge levels before and after the educational video intervention. **Results** the research showed a significant increase in parental knowledge after receiving educational videos. Prior to the intervention, most parents were unaware of the proper steps for managing febrile seizures. After receiving educational videos, the majority of respondents experienced increased knowledge and were able to understand the correct actions to take when dealing with febrile seizures in children. **Conclusion** Educational videos have proven effective in increasing parental knowledge regarding first aid for febrile seizures in children. Digital educational media is highly recommended as a public health intervention to improve parental preparedness and skills in dealing with child health emergencies

Keywords: Appendicitis, Knowledge, Prevention, Leaflet Media, Adolescents.

ABSTRAK

Latar Belakang Kejang demam merupakan kondisi yang sering terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun dan dapat menyebabkan kecemasan serta kepanikan pada orang tua. Penanganan yang tidak tepat dapat berujung pada komplikasi serius, sementara data menunjukkan masih banyak orang tua yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang langkah penanganan pertama kejang demam. Edukasi digital melalui media video diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan orang tua dalam menghadapi situasi darurat ini. **Tujuan** Meningkatkan pengetahuan orang tua melalui video edukasi tentang penanganan pertama kejang demam pada anak di Posyandu Balang Loe Barat. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia rentan kejang demam di wilayah Posyandu Balang Loe. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi. **Hasil** penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada orang tua setelah diberikan edukasi melalui video. Sebelum intervensi, sebagian besar orang tua belum mengetahui langkah-langkah penanganan kejang demam yang tepat. Setelah diberikan video edukasi, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu memahami tindakan yang benar saat menghadapi kejang demam pada anak. **Kesimpulan** Video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak. Media edukasi digital sangat direkomendasikan sebagai sarana intervensi kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan orang tua dalam menghadapi situasi darurat kesehatan anak

Kata kunci: Kejang demam, Pengetahuan orang tua, Video edukasi, Penanganan pertama, Anak.

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah kondisi umum yang terjadi pada anak-anak, terutama pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun, hal yang dapat menimbulkan kecemasan yang cukup besar bagi orang tua (Putri

Hendrila et al., 2024). Kejadian ini sering terjadi karena peningkatan suhu tubuh secara mendadak, hal tersebut biasanya menandakan respon tubuh terhadap infeksi, juga dapat berpotensi menyebabkan

komplikasi serius jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Kejang demam tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis orang tua yang sering kali merasa panik dan tidak siap menghadapi situasi tersebut (Widiyanto, Mariani, 2023). Dalam hal ini, edukasi digital melalui video pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penanganan kejang demam, sehingga mereka bisa lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dan dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat.

Kejang demam merupakan masalah kesalahan global yang signifikan, dengan lebih dari 21,65 juta anak diseluruh dunia mengalami kondisi ini setiap tahunnya, dan sekitar 216 ribu diantaranya meninggal akibat komplikasi terkait (WHO, 2023). Di Indonesia, angka kejadian kejang demam juga mengalami peningkatan, dari 3,5% pada tahun 2013 menjadi 5% pada tahun 2023. Data menunjukkan bahwa sekitar 4-10% anak dibawah lima tahun pernah mengalami kejang demam, dan banyak orang tua yang tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang cara penanganan pertama yang tepat (Putri Hendrila et al., 2024). Dalam penelitian Putri Hendrila (2024) di Desa Ledug menunjukkan mayoritas orang tua belum pernah mendapatkan edukasi tentang penanganan kejang demam, yang menyebabkan mereka merasa panik dan bingung saat anak mereka mengalami kejang demam. Di salah satu kabupaten di Sulawesi selatan menunjukkan data peningkatan insidensi kejang demam dari 60 kasus pada tahun 2021 menjadi 72 kasus pada tahun 2022, dengan 39 kasus pada periode Januari hingga Juli 2023. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi yang edukatif yang dapat menjangkau orang tua dengan cara yang lebih efektif, seperti melalui media digital.

Masalah yang diangkat dalam proyek ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menangani kejang demam pada anak yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan benar (Widiyanto, Mariani, 2023). Banyak orang tua yang melakukan tindakan yang tidak tepat, seperti memasukkan sesuatu ke dalam mulut anak atau menunda membawa anak ke fasilitas kesehatan, hal tersebut dapat memperburuk kondisi anak (Putri Hendrila et al., 2024). Oleh karena itu, pentingnya untuk mengembangkan program edukasi yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengatasi situasi darurat seperti ini. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua diharapkan dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat saat anak mengalami kejang demam, sehingga dapat, mengurangi risiko masalah yang lebih serius.

Urgensi proyek ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan orang tua dalam penanganan kejang demam, terutama di Daerah yang kurang terpapar informasi kesehatan (Putri Hendrila et al., 2024). Tingginya kejadian demam di kabupaten Jenepono tercatat 70 kasus pada tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kejang demam pada anak-anak, terutama karena demam dengan suhu diatas 39°C secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya kejang demam sehingga 4,5 kali lipat dibandingkan dengan suhu rendah. Dengan demikian, peningkatan kasus demam tinggi di wilayah tersebut dapat menjadi faktor pemicu terjadinya kejang demam, terutama jika demam muncul secara tiba-tiba dan suhu yang cepat naik. Faktor lingkungan dan infeksi yang menyebabkan demam juga berperan dalam memicu kejang demam. Tujuan proyek ini adalah untuk menciptakan program edukasi yang efektif dan mudah diakses, yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menghadapi situasi darurat kesehatan anak. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui media edukasi yang tepat, orang tua dapat lebih siap dan mampu memberikan pertolongan pertama yang benar, serta mengurangi dampak negatif dari kejang demam pada anak.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test and post-test* untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan melalui media video dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan pertama kejang demam pada anak. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Balang Loe Barat, Kabupaten Jenepono, pada tanggal 25 Mei–5 Juni 2025, yang dipilih karena rendahnya pengetahuan ibu terkait langkah penanganan kejang demam serta dukungan dari pihak posyandu terhadap kegiatan edukasi. Sebanyak 19 ibu yang memiliki anak usia 6 bulan–5 tahun dan memenuhi kriteria inklusi menjadi responden penelitian. Intervensi dilakukan melalui pengisian kuesioner pre-test, pemutaran video edukasi berisi definisi, penyebab, serta langkah penanganan kejang demam disertai ilustrasi dan narasi yang jelas, kemudian dilanjutkan dengan pengisian post-test.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Penelitian ini melibatkan 19 ibu yang memiliki anak berusia 6 bulan–5 tahun di wilayah Posyandu Balang Loe Barat sebagai responden, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak pada rentang usia tersebut, bersedia berpartisipasi dalam penelitian, serta mengikuti edukasi melalui media video. Adapun kriteria eksklusi mencakup orang tua yang tidak

memiliki anak usia 6 bulan–5 tahun, tidak bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan, atau sudah memiliki pengetahuan baik tentang penanganan kejang demam (misalnya tenaga kesehatan). Pemilihan teknik ini bertujuan memastikan kesesuaian karakteristik responden dengan fokus penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang penanganan pertama kejang demam pada anak. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih terarah dan valid terkait pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pada orang tua.

HASIL

Posyandu Balang Loe Barat yang berlokasi di Desa Balangloe, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, melaksanakan kegiatannya secara bergilir di rumah warga. Hal ini dilakukan karena keterbatasan fasilitas umum di wilayah tersebut. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam pada anak, dilakukan edukasi menggunakan media video edukasi. Sebanyak 19 ibu yang memiliki anak usia 6 bulan hingga 5 tahun berpartisipasi sebagai responden dalam kegiatan ini. Melalui pemutaran video edukasi, diharapkan para ibu dapat memahami langkah-langkah yang tepat dalam menangani kejang demam pada anak, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi tersebut.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu di posyandu balangloe barat memiliki usia yang beragam, sehingga hal ini memungkinkan responden bervariasi dalam hal umur. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat di nilai pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

No	Kategori	Frekuensi	Persent (%)
Dewasa Awal			
1.	(20 – 29 tahun)	10	52.6
Dewasa Akhir			
2.	(30 – 40 tahun)	9	47.4
Total		19	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel distribusi usia responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa awal (20–29 tahun) sebanyak 10 orang atau 52,6%. Sementara itu, responden pada kelompok usia dewasa akhir (30–40 tahun) berjumlah 9 orang (47,4%).

Tingkat pengetahuan orang berbeda-beda salah satu cara untuk mengukur pengetahuan seseorang dilihat dari pendidikan. Semakin tinggi pula pengetahuan

yang dimiliki. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persent (%)
1.	SD	11	57.9
2.	SMP	2	10.5
3.	SMA	5	26.3
4.	D3	1	5.3
Total		19	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 11 orang (57,9%), SMP sebanyak 2 orang (10,5%), SMA sebanyak 5 orang (26,3%), yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang (5,3%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persent (%)
1.	IRT	18	94.7
2.	Wiraswasta	1	5.3
Total		19	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 orang (94,7%) Dan yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 1 orang (5,3%).

Kepuasan terhadap media video edukasi Penanganan kejang demam

Tabel 4.4 kepuasan terhadap media video edukasi

No	Kategori	Frekuensi	Persent (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Baik	19	100
Total		19	100

Sumber : Data Primer 2025

Sebanyak 19 responden atau 100% ibu yang mengikuti kegiatan ini menilai bahwa video edukasi yang ditayangkan sangat baik. Mereka merasa video tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara penanganan pertama pada anak yang mengalami kejang demam. Dengan kata lain, seluruh peserta menganggap media video edukasi ini sangat membantu dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pretest dan posttest pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam pada anak di posyandu balang loe barat di bagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang, cukup dan baik, seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pre-Test Dan Post-Test Pengetahuan Kejang Demam

Pre-Test Pengetahuan Kejang Demam			
No	Kategori	Frekuensi	Persent (%)
1.	Kurang	4	21,1
2.	Cukup	9	47,4
3.	Baik	6	31,6
Total		19	100,0

Post-Test Pengetahuan Kejang Demam			
No	Kategori	Frekuensi	Persent (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	7	36,8
3.	Baik	12	63,2
Total		19	100,0

Tabel tersebut menunjukkan hasil penilaian pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi melalui video. Pada saat pre-test, sebanyak 4 orang ibu (21,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, 9 orang (47,4%) berada pada kategori cukup, dan hanya 6 orang (31,6%) yang masuk kategori baik. Setelah diberikan edukasi menggunakan video, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Tidak ada lagi ibu yang berada pada kategori kurang (0%), jumlah ibu dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 7 orang (36,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 12 orang (63,2%).

Uji Paired sample t test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara nilai pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama, yakni orang tua (ibu) sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi.

Tabel 4.6 Hasil uji Paired sample statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PreTest	8,5789	19	3,65629	,83881
PostTest	11,421	19	2,09008	,4795

Sumber : Data Primer 2025

Rata-rata skor pengetahuan orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 8,58 dan meningkat menjadi 11,42 setelah intervensi. Terjadi peningkatan sebesar 2,84 poin

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
PreTest-PostTest	-2,842	4,45051	1,02102	-4,98718	-0,69703	-2,784	18	0,012

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai p (sig. 2-tailed) sebesar 0,012 lebih kecil dari ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Pada tahap pretest, dari seluruh responden yang berjumlah 19 orang terdapat 4 ibu yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang, 9 ibu dalam kategori cukup, dan 6 ibu dalam kategori baik. Setelah diberikan edukasi dan dilakukan posttest, tidak ada lagi ibu yang berada dalam kategori kurang. Jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 12 orang, sementara yang berada di kategori cukup menjadi 7 orang. Dari kelompok yang awalnya kurang, dua ibu berhasil naik langsung ke kategori baik dan dua lainnya naik ke kategori cukup. Selain itu, tiga ibu yaitu Ny. M, Ny. R, dan Ny. N menunjukkan peningkatan pengetahuan meskipun masih berada dalam kategori cukup, yang menandakan bahwa mereka membutuhkan pendampingan atau edukasi tambahan agar pemahaman mereka lebih optimal.

Di sisi lain, terdapat dua ibu, Ny. S dan Ny. Y, yang mengalami penurunan dari kategori baik ke kategori cukup setelah edukasi. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengulangan menonton video edukasi yang diberikan, sehingga pemahaman mereka tidak maksimal dan berdampak pada hasil posttest. Meskipun demikian, secara keseluruhan edukasi melalui video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam. Peningkatan jumlah ibu dalam kategori baik dan hilangnya kategori kurang menunjukkan keberhasilan metode ini sebagai sarana edukasi yang efektif. Dengan demikian, media video dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan ibu dalam menghadapi kejang demam pada anak, meskipun perlu diperhatikan bahwa pengulangan materi sangat penting agar pengetahuan dapat tersimpan dengan baik.

Perubahan ini juga tercermin pada nilai rata-rata skor pengetahuan yang meningkat dari 8,58 sebelum edukasi menjadi 11,42 setelah edukasi, dengan selisih 2,84 poin. Hasil uji statistik paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi melalui video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak, serta dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi situasi tersebut.

Peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi melalui video dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran kognitif yang dijelaskan dalam Dale's Cone of Experience. Menurut teori ini, pengalaman belajar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan—

seperti yang terjadi saat menonton video edukasi—memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya membaca teks atau mendengarkan ceramah saja. Dengan menggunakan media audio-visual, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat melihat dan mendengar materi secara langsung, sehingga membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka (Hidayati & Putri, 2021).

Selain itu, media video memungkinkan ibu untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar informasi dapat tersimpan lebih baik dalam ingatan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan prinsip Dale bahwa semakin konkret pengalaman belajar yang diperoleh seseorang, semakin besar kemungkinan materi tersebut dipahami dan diingat dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan dalam penanganan pertama kejang demam pada anak, karena media tersebut memberikan stimulasi indera yang lebih lengkap dan memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel sesuai kebutuhan peserta.

Peningkatan pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh karakteristik demografi dan latar belakang pendidikan responden. Usia responden yang bervariasi antara 20 hingga 30 tahun, dengan sebagian besar berada pada rentang usia produktif dan relatif muda, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan belajar yang baik dan terbuka terhadap informasi baru. Hal ini memudahkan mereka menerima dan memahami materi edukasi yang disampaikan melalui video. Selain itu, latar belakang pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan SD menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar memiliki pendidikan dasar, melalui media video yang bersifat audio-visual mampu mengatasi keterbatasan literasi dan mempermudah pemahaman materi. Kemudian karakteristik responden yang mayoritas adalah ibu rumah tangga juga menjadi faktor pendukung, karena sebagai pengasuh utama anak, mereka memiliki motivasi tinggi untuk memahami penanganan kejang demam demi keselamatan anaknya. Peran ibu sebagai pengasuh utama dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya membuat video edukasi sangat relevan dan berdampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mereka (Sari et al., 2022).

Penelitian-penelitian serupa memperkuat temuan ini, diantaranya studi yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media video atau animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak. Misalnya, penelitian dengan media animasi menunjukkan skor pengetahuan ibu dari 7,22

menjadi 14,91 setelah intervensi edukasi, dengan nilai p-value 0,001 yang menandakan perbedaan yang signifikan (Ilham Darmawan et al., 2024). Studi lain juga menemukan peningkatan skor pengetahuan ibu dari 9,25 menjadi 13,4 setelah diberikan edukasi video, dengan p-value 0,00 (<0,05), menegaskan efektivitas video dalam mengubah pengetahuan dan sikap orang tua terkait penanganan kejang demam (Wulandari et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat memperbaiki sikap dan kesiapan orang tua dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan tersebut (Putra & Dewi, 2019).

Peningkatan pengetahuan orang tua sangat penting karena kejang demam sering terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun dan memerlukan penanganan pertama yang tepat untuk mencegah komplikasi serius seperti epilepsi atau gangguan kecerdasan. Kurangnya pengetahuan selama ini menjadi penyebab utama penanganan yang tidak tepat. Oleh karena itu, video edukasi yang mudah diakses, menarik dan informatif menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama saat anak mengalami kejang demam. Dengan demikian, edukasi berbasis video tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara signifikan, tetapi juga berpotensi menurunkan risiko komplikasi akibat penanganan yang salah, sehingga berdampak positif pada kesehatan anak secara keseluruhan (Nugroho, 2021).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa edukasi menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak. Efektivitas ini didukung oleh karakteristik video yang menggabungkan stimulasi audio-visual sesuai dengan teori pembelajaran kognitif, sehingga memudahkan pemahaman materi secara mendalam dan praktis. Selain itu, faktor demografi responden, seperti usia produktif yang cenderung terbuka terhadap informasi baru dan latar belakang pendidikan dasar, tidak menjadi hambatan berarti, karena media video mampu mengatasi keterbatasan literasi. Hasil penilaian dari 19 responden yang menyatakan video edukasi sangat baik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini.

Tingginya motivasi ibu sebagai pengasuh utama anak turut memperkuat efektivitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Peneliti juga berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga berpotensi memperbaiki sikap dan kesiapan orang tua dalam menghadapi kejang demam, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi serius pada anak. Dengan demikian, video edukasi dinilai sebagai solusi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan orang tua dalam

penanganan kejang demam di rumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai penanganan pertama kejang demam pada anak setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Sebelum edukasi, sebagian ibu masih berada pada kategori pengetahuan kurang, namun setelah intervensi, tidak ada lagi yang berada di kategori tersebut. Jumlah ibu dengan pengetahuan baik meningkat, sedangkan yang berada di kategori cukup juga bertambah. Nilai rata-rata pengetahuan ibu naik dari 8,58 menjadi 11,42, dan hasil uji statistik paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,012, menandakan perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini membuktikan bahwa media video efektif sebagai sarana edukasi, meski pengulangan materi tetap diperlukan agar pengetahuan dapat tersimpan dengan baik.

Keberhasilan edukasi video ini didukung oleh teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya pengalaman belajar konkret melalui stimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Media video memungkinkan ibu mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat, bahkan oleh ibu dengan latar belakang pendidikan dasar. Selain itu, karakteristik responden yang mayoritas berusia produktif dan merupakan ibu rumah tangga turut mendukung efektivitas edukasi, karena mereka memiliki motivasi tinggi untuk memahami penanganan kejang demam demi keselamatan anak. Dengan demikian, edukasi berbasis video dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di rumah.

SARAN

Diharapkan agar para responden (ibu-ibu) lebih aktif dalam mengulang materi video edukasi yang telah diberikan, serta tidak ragu untuk meminta pendampingan atau penjelasan tambahan dari tenaga kesehatan jika masih ada materi yang belum dipahami. Hal ini penting agar pengetahuan yang diperoleh benar-benar optimal dan dapat diaplikasikan dengan baik saat menghadapi kejang demam pada anak. Untuk tempat penelitian seperti posyandu atau puskesmas, disarankan untuk menyediakan akses yang mudah terhadap video edukasi, misalnya

dengan pemutaran rutin saat kegiatan posyandu atau membagikan link video melalui grup WhatsApp ibu-ibu. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman ibu-ibu setelah edukasi, sehingga dapat diketahui siapa saja yang membutuhkan edukasi lanjutan atau pendampingan tambahan. Dengan langkah ini, diharapkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak dapat terus meningkat. Video edukasi sebaiknya dibuat menarik dengan kuis atau contoh langsung agar mudah dipahami. Gunakan bahasa sederhana, durasi singkat, dan gambar jelas agar cocok untuk semua ibu. Kerja sama dengan tenaga kesehatan penting agar informasi selalu tepat dan bermanfaat. Selalu memperhatikan saran dan masukan untuk perbaikan kedepannya, dengan begitu, video ini bisa membantu ibu lebih siap menangani kejang demam pada anak.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan lokasi yang lebih luas agar penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas berbagai jenis media edukasi lain, seperti aplikasi interaktif atau modul cetak, untuk membandingkan hasil dan menentukan media yang paling efektif. Peneliti juga disarankan melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai sejauh mana pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan dan berdampak pada praktik nyata dalam penanganan pertama kejang demam di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada pembimbing utama, Bapak H. Heriansyah, S.Kep., Ns., M.Kes, dan pembimbing pendamping, Bapak Rahman, S.St., S.Pd., M.Kes, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Ketua Jurusan Keperawatan, dan Ketua Prodi D-III Keperawatan atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh ibu di Posyandu Balang Loe Barat yang telah berpartisipasi, serta keluarga tercinta atas doa dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., & Kanita, M. W. (2022). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husda Surakarta 2022 Pengaruh Edukasi Tentang Penanganan Kejang Demam Dengan Media Animasi Terhadap Sikap Ibu Balita Di Posyandu Desa Joho Mojolaban Sukoharjo*.

- Astika, W., Sari, S. A., & Immawati. (2022). Application of health education about fever sequels to increase parents' knowledge in the children aged to the children in rsud jendral. ahmad yani metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 438.
- Danama, T., & Putri, K. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak usia Toddler di Posyandu Melati LemahAbang.
- Darmawan, I. (2024). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Kejang Demam Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan IbuNDengan Media Animasi.<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hidayati, R., & Putri, A. (2021). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*.<http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1486>
- Luqyana, F. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Dan Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Di Rumah. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 59–66. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.141>
- Nugroho, R. (2021). Efektivitas Video Edukasi untuk Orang Tua. *JIKA Journal*.<https://jika.ikestmp.ac.id/index.php/jika/article/download/9/5/50>
- Putri Hendrila, S., Sukmaningtyas, W., & Firdaus, E. K. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di desa Ledug. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10).<https://doi.org/10.58344/jig.v2i10>
- Putra, I.G.A., & Dewi, N. M. (2019). Peran Video Edukasi dalam Penanganan Kejang Demam. *Repository Itekes Bali*. <https://repository.itekesbali.ac.id/journal/detail/1764/>
- Sari, D. P., et al. (2022). Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Kejang Demam pada Anak. *Prosiding Semlitmas*. <https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/PROSIDINGSEMLITMAS/article/view/803/560>
- Rahayu, P. P., & Wulandari, Y. (2023). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Manajemen Kejang Demam Pada anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang tua Di Posyandu Balita P.
- Ridham, S., Rasyid, M., & Pratiwi, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/10.33757/jpik.v2i2.44>
- Rita Dwi Pratiwi, Agus Dwi Pranata, P. A. (2024). Efektivitas Health Education Berbasis Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Demam pada Anak Di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor. Vol. 1 No.
- Widiyanto, Mariani, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Anak Kejang Demam Di Desa Blukon Kabupaten Lumajang. Vol 3 No.
- Wulandari, S., et al. (2020). Pengaruh Media Animasi terhadap Pengetahuan Ibu. *AOHJ Journal*.<https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj/article/view/97>.